

# **PENGUNAAN MEDIA PROYEKTOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 9 PALU**

**Mutawakkil**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNTAD Palu  
Email: mutawakkil@untad.ac.id

**Putri Dewi Puspita**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNTAD Palu  
Email: putrid3w1puspita@gmail.com

## **Abstrak:**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil analisis penilaian afektif pada pra tindakan dari jumlah siswa 20 orang dinyatakan siswa yang tuntas 4 orang dan yang tidak tuntas 16 orang dengan skor tertinggi 79,5 dan skor terendah 32. Hasil analisis yang diperoleh siswa pada kegiatan siklus I, terjadi peningkatan pada penilaian afektif dan psikomotorik dengan menggunakan media proyektor. Hasil penilaian afektif menunjukkan siswa yang tuntas sebanyak 7 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 13 orang dengan skor tertinggi 85,5 dan skor terendah 58,8. Sedangkan penilaian psikomotorik menunjukkan siswa yang tuntas 4 orang dan siswa yang tidak tuntas 16 orang dengan skor tertinggi 86,7 dan skor terendah 60,5. Pada siklus II terjadi peningkatan yang lebih baik terhadap penilaian afektif dan psikomotorik. Hasil penilaian afektif menunjukkan siswa yang tuntas sebanyak 19 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 orang dengan skor tertinggi 92,1 dan skor terendah 73,8. Sedangkan hasil penilaian psikomotorik menunjukkan siswa yang tuntas sebanyak 20 orang dengan skor tertinggi 92,1 dan skor terendah 79,3. Kinerja guru pun mengalami peningkatan, pada siklus I didapatkan presentase sebesar 78,33% dan pada siklus II diperoleh presentase sebesar 95%. Kegiatan siswa dalam proses pembelajaran pun meningkat, pada siklus I didapatkan presentase sebesar 63,63% dan pada siklus II diperoleh presentase sebesar 90,90%. Hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media proyektor dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas XI IPS I SMA Negeri 9 Palu.

## **Abstract:**

This study is a classroom action research conducted in 2 cycles consisting of four stages: planning, action implementation, observation and reflection. The result of analysis of affective assessment on pre action of student number 20 people expressed 4 and 4 unfinished students and the highest score was 79,5 and lowest score 32. The result of analysis obtained by students on activity of cycle I, there was an increase in affective appraisal and psychomotor using projector media. The result of affective appraisal showed 7 complete and unfinished students as many as 13 people with the highest score of 85.5 and the lowest score 58,8. While psychomotor assessment showed a complete student 4 and unfinished students 16 people with the highest score of 86.7 and the lowest score of 60.5. In cycle II there is a better improvement of affective and psychomotor assessment. The results of affective assessment showed a complete student as many as 19 people and students who do not complete as many as 1 person with a high score of 92.1 and a low score of 73.8. While the results of psychomotor assessment showed a complete student as many as 20 people with the highest score 92.1 and the lowest score 79.3. Performance of teachers also increased, in cycle I obtained a percentage of 78.33% and on the second cycle obtained percentage of 95%. Student activity in learning process also increase, in cycle I got percentage equal to 63,63% and in cycle II obtained percentage equal to 90,90%. These results can be concluded that the use of media projectors can improve student learning motivation in class XI IPS I SMA Negeri 9 Palu.

**Kata kunci :** Media Proyektor, Motivasi Belajar

## **PENDAHULUAN**

Keberhasilan belajar siswa salah satunya ditentukan oleh motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, cenderung melakukan usaha dalam meningkatkan prestasi belajar. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, cenderung tidak

melakukan usaha dalam meningkatkan prestasi belajar.

Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh guru, sebab guru merupakan motivator dalam proses pembelajaran. Salah satu dalam meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan media pembelajaran, sebab media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa

dalam belajar. Hasil wawancara dengan siswa didapatkan data bahwa motivasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Palu khususnya kelas XI IPS 1 pada mata pelajaran sejarah, cenderung menurun. Pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 tidak menarik perhatian siswa sehingga dalam proses pembelajaran sejarah tidak adanya keseriusan siswa untuk mengikuti pelajaran sejarah.

Observasi awal yang dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2015 di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 9 Palu, peneliti mewawancarai Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan dan didapatkan fakta bahwa guru mata pelajaran sejarah tidak pernah menggunakan media pembelajaran seperti proyektor, sehingga siswa kurang serius dalam mengikuti mata pelajaran. Kurangnya motivasi belajar dan tidak adanya keseriusan dalam mengikuti mata pelajaran sejarah berpengaruh pada hasil belajar siswa kelas XI IPS 1. Hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 tergolong rendah dan tidak mencapai ketuntasan minimal yaitu 75. Solusi yang dapat digunakan yaitu penggunaan media proyektor untuk dapat menarik perhatian dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui proses belajar sejarah di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 9 Palu.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah penggunaan media proyektor dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 9 Palu ?”

## KAJIAN TEORI

Media berasal dari bahasa latin yaitu “medium” yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Media merupakan segala sesuatu yang dapat mengantarkan atau menyalurkan pesan sebagai bentuk informasi yang berupa benda yang dapat dilihat, didengar dan dibaca. Media pembelajaran menurut Cecep Kustandi dkk (2011:9) adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

Daryanto (2013:5), secara umum menyatakan bahwa media mempunyai kegunaan yaitu memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik, mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra, menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar. Fungsi media dalam pembelajaran, antara lain :

1. Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau.
2. Mengamati benda/peristiwa yang sukar dikunjungi, baik karena jaraknya yang jauh, berbahaya, atau terlarang.
3. Mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya untuk didekati.
4. Mengamati dengan jelas benda-benda yang mudah rusak atau sukar diawetkan.
5. Dapat menjangkau audien yang besar jumlahnya dan mengamati suatu obyek secara serempak.

Sebagai guru yang paham teknologi, dapat menampilkan proses pembelajaran dengan menarik sebaiknya menggunakan media pembelajaran seperti proyektor, sebagai pilihan dalam proses belajar mengajar. Proyektor memiliki beberapa kelebihan seperti, dapat membuat tampilan yang sangat besar, dapat dibawa dengan mudah. Proyektor digital lebih sering digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

Daryanto (2013:135) mengemukakan bahwa “Proyektor adalah alat proyeksi yang mampu menampilkan unsur-unsur media seperti gambar, teks, video, dan animasi, video baik secara terpisah maupun gabungan diantara unsur-unsur media tersebut dan dapat dikoneksikan dengan perangkat elektronik lainnya seperti komputer (PC), Laptop, VCD player, TV dan kamera, yang dapat digunakan untuk kegiatan presentasi, pembelajaran, dan pemutaran film”. Kehadiran sarana proyektor dimaksudkan untuk memberi warna tersendiri dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan proyektor yang dikoneksikan dengan laptop maka pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dan memotivasi belajar siswa.

Istilah motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Kata motif dapat juga diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.

Muhammad Asrori (2009:183) mengemukakan bahwa “Motivasi dapat diartikan sebagai : (1) Dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara disadari atau tidak disadari, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu; (2) Usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan suatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dicapai”. Dalam

kegiatan belajar mengajar, motivasi sangat diperlukan untuk meningkatkan usaha-usaha siswa dalam memperoleh pengetahuan. Selain guru yang menjadi motivator untuk membangkitkan siswa agar mau belajar, motivasi juga harus bangkit dari dalam diri siswa sendiri.

Menurut Syaiful Bahri, Djamarah (2011:13) belajar adalah serangkaian kegiatan tindakan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Motivasi dan belajar sangat erat kaitannya dalam dunia pendidikan. Untuk melakukan pembelajaran diperlukannya motivasi yang kuat untuk dapat menerima pelajaran.

Pengertian motivasi belajar yang dikemukakan oleh Nanang Hanafiah (2009:26) yaitu “Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangunan kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor”. Motivasi sendiri memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran maupun hasil belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, pada umumnya mampu meraih keberhasilan dalam proses pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart, yang terdiri atas empat tahap yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi dan (4) Refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Palu pada semester genap tahun ajaran 2016. SMA Negeri 9 Palu terletak di Jl. H. Patila Kelurahan Pantoloan, Kecamatan Tawaeli, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Adapun objek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 9 Palu yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 10 orang laki-laki dan 10 orang siswi perempuan. Waktu pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran sejarah di sekolah yaitu pada hari Jumat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu evaluasi penilaian psikomotorik dan afektif dan observasi. Evaluasi penilaian psikomotorik dilakukan dengan melihat hasil-hasil belajar yang berupa keterampilan. Dalam tes psikomotorik siswa dianjurkan terampil dalam menggunakan media proyektor dalam pembelajaran sejarah. Evaluasi penilaian afektif dilakukan dengan melihat sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa XI IPS I dievaluasi melalui sikap selama proses belajar sejarah, dilihat dari persiapan belajar dan aktif dalam diskusi. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II berlangsung. Pelaksanaan observasi dilakukan pada peneliti ataupun objek penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model siklus. Siklus ini terdiri dari empat tahap yaitu : pra tindakan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil refleksi siklus I digunakan dalam pelaksanaan siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan upaya dalam menggunakan media proyektor dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Gambaran pelaksanaan tindakan sebagai berikut :

### Pra Tindakan

- 1) Melaksanakan observasi lapangan
- 2) Menganalisis masalah
- 3) Merumuskan masalah

### Perencanaan Tindakan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut : menyiapkan materi yang akan diajarkan, menyiapkan bahan, alat dan media pembelajaran, dalam hal ini peneliti menggunakan media proyektor yang berisi penjelasan tentang materi pelajaran, menyusun RPP, membuat lembar observasi, membuat Lembar Kerja Siswa (LKS), dan melakukan evaluasi penilaian psikomotorik dan afektif selama tindakan berlangsung.

### Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada hari jumat, sesuai dengan jam mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 9 Palu. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

### Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses pengamatan terhadap aktivitas siswa dan aktivitas

guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Observer mencatat dan mengamati segala sesuatu yang terjadi selama pelaksanaan tindakan. Tujuan dilakukannya pengamatan adalah untuk mengumpulkan hasil dari tindakan agar dapat dievaluasi dan menjadi landasan dalam melakukan refleksi.

### Refleksi

Bagian refleksi dilakukan analisis evaluasi mengenai masalah, proses maupun kekurangan-kekurangan yang terjadi kemudian dilanjutkan dengan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan.

### HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan media proyektor dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 9 Palu. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan, disesuaikan dengan perencanaan yang telah disusun yaitu dengan tahapan pra tindakan dan tahapan pelaksanaan tindakan. Hasil penelitian diuraikan sebagai berikut.

#### Pra Tindakan

Hasil Evaluasi Penilaian Afektif Pratindakan

No	Aspek Perolehan	Nilai
1	Jumlah Siswa	20
2	Skor Ideal	100
3	Skor Tertinggi Siswa	79,5
4	Skor Terendah Siswa	32
5	Jumlah Siswa yang Tuntas	4
6	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	16

Sumber: Pengolahan data hasil penilaian afektif pratindakan

Tabel pra tindakan menunjukkan hasil evaluasi penilaian afektif siswa, diperoleh siswa yang tuntas hanya 4 orang dari jumlah siswa 20 orang. Skor terendah yaitu 32 dan skor tertinggi 79,5 dari skor ideal 100. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar pada mata pelajaran sejarah

### Pelaksanaan Siklus I

#### Hasil Pelaksanaan Tindakan

Hasil Penilaian Afektif Tugas Kelompok Siklus I.

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Jumlah siswa	20
2	Banyaknya siswa yang tuntas	10
3	Banyaknya siswa yang tidak tuntas	10
4	Skor Ideal	100
5	Skor tertinggi	83
6	Skor terendah	67

Sumber : Pengolahan Data Penelitian Hasil Penilaian Afektif Tugas Kelompok Siklus I.

Setelah mengetahui hasil penilaian afektif tugas kelompok, dilanjutkan dengan hasil penilaian afektif individu. Hasil penilaian afektif individu sebagai berikut:

#### Hasil Penilaian Afektif Individu Siklus I

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Jumlah siswa	20
2	Banyaknya siswa yang tuntas	6
3	Banyaknya siswa yang tidak tuntas	14
4	Skor Ideal	100
5	Skor tertinggi	88
6	Skor terendah	50.7

Sumber : Pengolahan Data Penelitian Hasil Penilaian Afektif Individu Siklus I.

Keseluruhan hasil penilaian afektif tugas kelompok dan hasil penilaian afektif individu, sebagai berikut:

#### Hasil Penilaian Afektif Siklus I

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Jumlah siswa	20
2	Banyaknya siswa yang tuntas	7
3	Banyaknya siswa yang tidak tuntas	13
4	Skor Ideal	100
5	Skor tertinggi	85,5
6	Skor terendah	58,8

Sumber : Pengolahan Data Penelitian Hasil Penilaian Afektif Siklus I.

Hasil penilaian afektif pada siklus I, dilanjutkan dengan penilaian psikomotorik siklus

I. Hasil tindakan penilaian psikomotorik pada siklus I, dapat dilihat pada tabel dibawah :

Hasil Penilaian Psikomotorik Tugas Kelompok Siklus I

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Jumlah siswa	20
2	Banyaknya siswa yang tuntas	5
3	Banyaknya siswa yang tidak tuntas	10
4	Skor Ideal	100
5	Skor tertinggi	80,7
6	Skor terendah	62

Sumber : *Pengolahan Data Penelitian Hasil Penilaian Psikomotorik Tugas Kelompok Siklus I.*

Hasil penilaian psikomotorik tugas kelompok, dilanjutkan dengan hasil penilaian psikomotorik individu. Hasil penilaian psikomotorik individu sebagai berikut:

Hasil penilaian psikomotorik individu siklus I

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Jumlah siswa	20
2	Banyaknya siswa yang tuntas	8
3	Banyaknya siswa yang tidak tuntas	12
4	Skor Ideal	100
5	Skor tertinggi	92,7
6	Skor terendah	57,2

Sumber: *Pengolahan Data Penelitian Hasil Penilaian Psikomotorik Individu Siklus I.*

Keseluruhan hasil penilaian psikomotorik tugas kelompok dan hasil penilaian psikomotorik individu sebagai berikut:

Hasil Penilaian Psikomotorik Siklus I

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Jumlah siswa	20
2	Banyaknya siswa yang tuntas	4
3	Banyaknya siswa yang tidak tuntas	16
4	Skor Ideal	100
5	Skor tertinggi	86,7
6	Skor terendah	60,5

Sumber : *Pengolahan Data Penelitian Hasil Penilaian Psikomotorik Siklus I.*

Pelaksanaan penilaian tindakan siklus I, peneliti melakukan evaluasi hasil penilaian afektif dan psikomotorik. Evaluasi penilaian afektif dan

psikomotorik dianalisis sehingga mendapatkan hasil seperti diuraikan di atas. Hasil evaluasi yang didapatkan, dijadikan sebagai acuan untuk melihat motivasi siswa dan keterampilan siswa terhadap materi yang diberikan dengan menggunakan media proyektor.

*Hasil Observasi Guru*

No	Aspek Perolehan	Pertemuan			
		I	II	III	IV
1	Mengucapkan salam pembuka	3	3	3	3
2	Mengecek kehadiran siswa	3	3	3	4
3	Membagi siswa dalam kelompok	3	3	3	3
4	Menuliskan judul konsep yang akan dipelajari	1	2	3	2
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	1	2	2	3
6	Memotivasi siswa dengan konsep materi	2	2	2	3
7	Menyediakan sarana dan prasarana	3	4	4	4
8	Membimbing siswa tentang materi yang akan dijelaskan	2	2	2	2
9	Menjelaskan materi dengan menggunakan media proyektor	2	3	3	4
10	Menampilkan gambar-gambar atau video-video tentang materi yang diajarkan	3	4	3	4
11	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum di mengerti	3	2	3	3
12	Memberikan tanggapan atau penjelasan tentang hal yang belum dimengerti oleh siswa	3	2	3	3
13	Mengemukakan kesimpulan dari materi yang telah diajarkan	1	3	2	3
14	Menginformasikan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	3	3	3	3
15	Memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah.	2	2	2	3
Jumlah Skor Perolehan		35	40	41	47
Skor Maksimal		60	60	60	60
Presentase		58,33%	66,66%	68,33%	78,33%
Kategori		Cukup	Cukup	Cukup	Baik

Sumber : *Pengolahan Data Observasi Aktivitas Guru Siklus I*

Hasil pengolahan data terhadap hasil observasi aktivitas guru dalam memberikan materi pelajaran sejarah kepada siswa kelas XI IPS 1 dengan menggunakan media proyektor, terlihat pada pertemuan pertama presentasi nilai rata-rata yaitu 58,33% dan dinyatakan bahwa aktivitas guru dinilai cukup. Pada pertemuan kedua hasil observasi aktivitas guru memiliki presentase nilai rata-rata yaitu 66,66% dan dinyatakan bahwa aktivitas guru dinilai cukup. Pada pertemuan ketiga hasil observasi aktivitas guru memiliki presentase 68,33% dan dinyatakan bahwa aktivitas

guru dinilai cukup. Pertemuan keempat hasil observasi aktivitas guru memiliki presentase nilai rata-rata 78,33% dan dinyatakan bahwa aktivitas guru dinilai baik.

### Hasil Observasi Motivasi Siswa

No	Aspek Perolehan	Pertemuan			
		I	II	III	IV
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran sejarah	1	1	3	3
2	Siswa penuh semangat dalam memulai kelas	1	2	2	2
3	Siswa mencari informasi tentang konsep materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	2	2	3	3
4	Siswa memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru tentang tujuan pembelajaran	3	3	3	4
5	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan	2	2	2	3
6	Siswa tenang dan serius dalam memperhatikan video-video yang ditampilkan	1	2	3	3
7	Siswa dapat mengembangkan materi dalam proses pembelajaran	2	1	2	2
8	Menanyakan hal-hal yang belum dipahami	3	2	3	2
9	Siswa mengerjakan LKS dengan serius	2	2	2	2
10	Siswa mampu menyimpulkan materi dan membenarkan pendapat tentang materi	2	2	2	2
11	Dapat menjawab pertanyaan guru tentang materi yang telah dibenarkan	2	2	1	2
12	Mengerjakan semua tugas yang dibenarkan	1	2	3	2
Jumlah Skor Perolehan		22	23	29	30
Skor Maksimal		48	48	48	48
Presentase		45,83%	47,91%	60,41%	62,5%
Kategori		Kurang	Kurang	Cukup	Cukup

*Sumber : Pengolahan Data Observasi Motivasi Siswa Siklus I*

Hasil analisis terhadap hasil observasi motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar didalam kelas, dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama presentase nilai rata-rata adalah 45,83% dan dinyatakan bahwa motivasi siswa dinilai kurang. Pada pertemuan kedua, hasil observasi motivasi siswa memiliki presentase nilai rata-rata adalah 47,91% dan dinyatakan bahwa motivasi siswa dinilai kurang. Pada pertemuan ketiga, hasil observasi motivasi siswa memiliki presentase nilai rata-rata adalah 60,41% dan dinyatakan motivasi siswa dinilai cukup. Kemudian pada pertemuan keempat, hasil observasi motivasi siswa memiliki nilai rata-rata

62,5% dan dinyatakan bahwa motivasi siswa dinilai cukup.

### Pelaksanaan Siklus II

#### Pelaksanaan Tindakan

Hasil Penilaian Afektif Tugas Kelompok Siklus II

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Jumlah siswa	20
2	Banyaknya siswa yang tuntas	20
3	Banyaknya siswa yang tidak tuntas	-
4	Skor Ideal	100
5	Skor tertinggi	90,5
6	Skor terendah	86,7

*Sumber : Pengolahan Data Penelitian Hasil Penilaian Afektif Tugas Kelompok Siklus II.*

Hasil penilaian afektif tugas kelompok, dilanjutkan dengan hasil penilaian afektif individu. Hasil penilaian afektif individu sebagai berikut:

#### Hasil Penilaian Afektif Individu Siklus II

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Jumlah siswa	20
2	Banyaknya siswa yang tuntas	14
3	Banyaknya siswa yang tidak tuntas	6
4	Skor Ideal	100
5	Skor tertinggi	93,7
6	Skor terendah	59

*Sumber : Pengolahan Data Penelitian Hasil Penilaian Afektif Individu Siklus II.*

Keseluruhan hasil penilaian afektif tugas kelompok dan hasil penilaian afektif individu, sebagai berikut:

#### Hasil Penilaian Afektif Siklus II

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Jumlah siswa	20
2	Banyaknya siswa yang tuntas	19
3	Banyaknya siswa yang tidak tuntas	1
4	Skor Ideal	100
5	Skor tertinggi	92,1
6	Skor terendah	73,8

*Sumber : Pengolahan Data Penelitian Hasil Penilaian Afektif Siklus II.*

Hasil penilaian afektif pada siklus II, dilanjutkan dengan penilaian psikomotorik siklus. Hasil tindakan penilaian psikomotorik pada siklus II, dapat dilihat pada tabel dibawah:

Hasil Penilaian Psikomotorik Tugas Kelompok Siklus II

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Jumlah siswa	20
2	Banyaknya siswa yang tuntas	20
3	Banyaknya siswa yang tidak tuntas	-
4	Skor Ideal	100
5	Skor tertinggi	91
6	Skor terendah	82,5

Sumber : *Pengolahan Data Penelitian Hasil Penilaian Psikomotorik Tugas Kelompok Siklus II.*

Hasil penilaian psikomotorik tugas kelompok, dilanjutkan dengan hasil penilaian psikomotorik individu. Hasil penilaian psikomotorik individu sebagai berikut:

Hasil Penilaian Psikomotorik Individu Siklus II

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Jumlah siswa	20
2	Banyaknya siswa yang tuntas	20
3	Banyaknya siswa yang tidak tuntas	-
4	Skor Ideal	100
5	Skor tertinggi	95
6	Skor terendah	75

Sumber : *Pengolahan Data Penelitian Hasil Penilaian Psikomotorik Individu Siklus II.*

Keseluruhan hasil penilaian psikomotorik tugas kelompok dan hasil penilaian psikomotorik individu, sebagai berikut:

Hasil Penilaian Psikomotorik Siklus II

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Jumlah siswa	20
2	Banyaknya siswa yang tuntas	20
3	Banyaknya siswa yang tidak tuntas	0
4	Skor Ideal	100
5	Skor tertinggi	92,1
6	Skor terendah	79,3

Sumber : *Pengolahan Data Penelitian Hasil Penilaian Psikomotorik Siklus II.*

Pengolahan data pada siklus II memperlihatkan peningkatan belajar yang signifikan pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 9 Palu, dimana jumlah siswa yang tuntas dalam penilaian afektif yaitu 19 orang dari 20 siswa dan jumlah siswa yang tuntas dalam penilaian psikomotorik yaitu 20 orang dari 20 siswa.

Hasil Observasi Guru

No	Aspek Perolehan	Pertemuan		
		I	II	III
1	Mengucapkan salam pembuka	4	4	4
2	Mengecek kehadiran siswa	4	4	4
3	Membagi siswa dalam kelompok	3	4	4
4	Menuliskan judul konsep yang akan dipelajari	3	3	3
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	3	3	3
6	Memotivasi siswa dengan konsep materi	3	3	4
7	Menyediakan sarana dan prasarana	4	4	4
8	Membimbing siswa tentang materi yang akan dijelaskan	2	3	3
9	Menjelaskan materi dengan menggunakan media proyektor	3	4	4
10	Menampilkan gambar-gambar atau video-video tentang materi yang diajarkan	4	4	4
11	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum di mengerti	4	3	4
12	Memberikan tanggapan atau penjelasan tentang hal yang belum dimengerti oleh siswa	3	4	4
13	Mengemukakan kesimpulan dari materi yang telah diajarkan	4	3	3
14	Menginformasikan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	3	4	4
15	Memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah.	3	3	4
Jumlah Skor Perolehan		50	53	57
Skor Maksimal		60	60	60
Presentase		83,33%	88,33%	95%
Kategori		Baik	Baik	Sangat Baik

Sumber : *Pengolahan Data Observasi Aktivitas Guru Siklus II*

Hasil pengolahan data terhadap hasil observasi aktivitas guru dalam memberikan materi pelajaran sejarah kepada siswa kelas XI IPS 1 dengan menggunakan media proyektor, terlihat pada pertemuan pertama presentasi nilai rata-rata yaitu 83,33% dan dinyatakan bahwa aktivitas guru dinilai baik dengan skor maksimal 60. Pada pertemuan kedua hasil observasi aktivitas guru memiliki presentase nilai rata-rata yaitu 88,33% dan dinyatakan bahwa aktivitas guru dinilai baik. Pada pertemuan ketiga hasil observasi aktivitas guru memiliki presentase 95% dan dinyatakan bahwa aktivitas guru dinilai sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan guru dalam

penggunaan media proyektor sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 9 Palu sudah masuk kedalam kategori sangat baik.

### Hasil Observasi Motivasi Siswa

No	Aspek Perolehan	Pertemuan		
		I	II	III
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran sejarah	3	4	4
2	Siswa penuh semangat dalam memulai kelas	2	3	4
3	Siswa mencari informasi tentang konsep materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	3	3	4
4	Siswa memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru tentang tujuan pembelajaran	3	4	3
5	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan	3	3	3
6	Siswa tenang dan serius dalam memperhatikan video-video yang ditampilkan	4	4	4
7	Siswa dapat mengembangkan materi dalam proses pembelajaran	3	3	4
8	Menanyakan hal-hal yang belum dipahami	4	4	4
9	Siswa mengerjakan LKS dengan serius	2	3	3
10	Siswa mampu menyimpulkan materi dan memberikan pendapat tentang materi	2	3	3
11	Dapat menjawab pertanyaan guru tentang materi yang telah diberikan	3	3	4
12	Mengerjakan semua tugas yang diberikan	3	3	3
Jumlah Skor Perolehan		35	40	43
Skor Maksimal		48	48	48
Presentase		72,91 %	83,33%	89,58%
Kategori		Baik	Baik	Baik

Sumber : Pengolahan Data Observasi Motivasi Siswa Siklus II

Hasil analisis terhadap hasil observasi motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar didalam kelas, dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama presentase nilai rata-rata adalah 72,91% dan dinyatakan bahwa motivasi siswa dinilai baik dengan skor maksimal 48. Pada pertemuan kedua, hasil observasi motivasi siswa memiliki presentase nilai rata-rata adalah 83,33% dan dinyatakan bahwa motivasi siswa dinilai baik. Sedangkan pertemuan ketiga, hasil observasi motivasi siswa memiliki presentase nilai rata-rata adalah 89,58% dan dinyatakan motivasi siswa dinilai baik.

### PEMBAHASAN

Hasil penelitian kondisi awal siswa sebelum menggunakan media proyektor yaitu jumlah siswa 20 orang dengan skor ideal 100. Siswa yang

tuntas berjumlah 4 orang dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 16 orang. Skor tertinggi diperoleh oleh siswa yang bernama Jeanice Meriska dengan nilai 79,5, sedangkan skor terendah diperoleh oleh siswa yang bernama Abd. Latif dengan nilai 32. Diakibatkan karena penggunaan metode ceramah, siswa menjadi pasif sehingga pembelajaran kurang menarik perhatian siswa dan motivasi belajar siswa belum maksimal.

Pelaksanaan tindakan siklus I sudah menggunakan media proyektor, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil observasi aktivitas guru oleh observer pada pelaksanaan tindakan siklus I, memperlihatkan proses pembelajaran sudah optimal dengan memperoleh hasil presentase 78,33% dengan kategori baik. Namun pada kegiatan motivasi belajar siswa pada siklus I belum menunjukkan hasil yang optimal dengan hasil presentase 62,5% dengan kategori cukup. Sedangkan pada lembar kegiatan observasi guru untuk siklus II diperoleh presentase 95 % dengan kategori sangat baik dan observasi motivasi siswa pada pelaksanaan tindakan siklus II sudah menunjukkan peningkatan dengan perolehan presentase 89,58% dengan kategori baik.

Proses pembelajaran siklus I siswa yang mencapai ketuntasan pada penilaian afektif sebanyak 7 orang dari 20 siswa dengan skor tertinggi 85,5 dan siswa yang tidak tuntas mencapai 13 orang dengan skor terendah 58,5. Pada penilaian psikomotorik, siswa yang tuntas sebanyak 4 orang dengan skor tertinggi 86,7 dan siswa yang tidak tuntas mencapai 16 orang dengan skor terendah 60,5. Pada siklus I masih banyak siswa yang belum dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan masih ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat maupun pertanyaan saat diskusi disebabkan sebagian siswa belum memahami materi yang diajarkan.

Pelaksanaan tindakan siklus II siswa yang mencapai ketuntasan pada penilaian afektif sebanyak 19 orang dengan skor tertinggi 92,1 dan yang tidak tuntas sebanyak 1 orang dengan skor terendah 73,8. Pada penilaian Psikomotorik jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 orang dari 20 siswa dengan skor tertinggi 92,1. Penggunaan media proyektor dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah, siswa mengalami peningkatan terhadap materi yang diajarkan. Proses pembelajaran siklus II, guru berusaha melakukan pembenahan pembelajaran dan memberikan penguatan kepada siswa agar siswa dapat memperhatikan materi pembelajaran

dengan menggunakan media proyektor. Pelaksanaan siklus II, peneliti telah mampu meningkatkan keterampilan dalam penggunaan media ajar dan dapat menilai dengan baik saat siswa melakukan diskusi.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan pada objek penelitian yaitu kelas XI IPS 1 SMA Negeri 9 Palu, didapatkan hasil analisis penilaian afektif pada pra tindakan dari jumlah siswa 20 orang kelas XI IPS I, dinyatakan siswa yang tuntas 4 orang dan yang tidak tuntas 16 orang dengan skor tertinggi 79,5 dan skor terendah 32.

Hasil analisis yang diperoleh siswa pada kegiatan siklus I, terjadi peningkatan pada penilaian afektif dan psikomotorik dengan menggunakan media proyektor. Hasil penilaian afektif menunjukkan siswa yang tuntas sebanyak 7 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 13 orang dengan skor tertinggi 85,5 dan skor terendah 58,8. Sedangkan penilaian psikomotorik menunjukkan siswa yang tuntas 4 orang dan siswa yang tidak tuntas 16 orang dengan skor tertinggi 86,7 dan skor terendah 60,5. Pada siklus II terjadi peningkatan yang lebih baik terhadap penilaian afektif dan psikomotorik. Hasil penilaian afektif menunjukkan siswa yang tuntas sebanyak 19 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 orang dengan skor tertinggi 92,1 dan skor terendah 73,8. Sedangkan hasil penilaian psikomotorik menunjukkan siswa yang tuntas sebanyak 20 orang dengan skor tertinggi 92,1 dan skor terendah 79,3. Kinerja guru pun mengalami peningkatan, pada siklus I didapatkan presentase sebesar 78,33% dan pada siklus II didapatkan presentase sebesar 95%. Kegiatan siswa dalam proses pembelajaran pun meningkat, pada siklus I didapatkan presentase sebesar 63,63% dan pada siklus II didapatkan presentase sebesar 90,90%. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media proyektor dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas XI IPS I SMA Negeri 9 Palu.

## DAFTAR RUJUKAN

- Asrori, Muhammad. 2009. Psikologi Pembelajaran. Bandung : CV Wacana Prima.
- Daryanto. 2013. Media Pembelajaran, Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran. Yogyakarta : Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Kustandi, Cecep. dan Sutjipto, B. 2011. Media Pembelajaran Manual Dan Digital. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Hanafiah, Nanang. dan Suhana, C. 2009. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung : Refika Aditama